

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis, tetapi juga harus memiliki kemampuan praktis.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga merupakan sarana penunjang dalam mencapai tujuan Negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II Pasal 3, yaitu.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

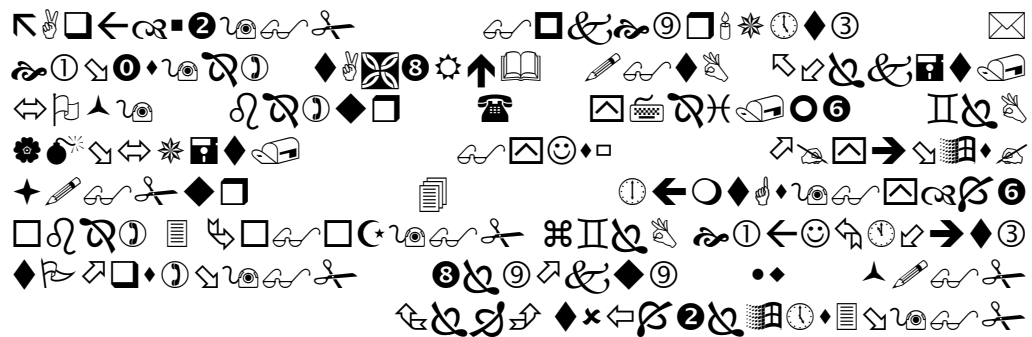
Melalui pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, metode merupakan hal yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan sukses tidaknya tujuan dari pendidikan. Peran metode sangat penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu seorang guru diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran karena efektif tidaknya suatu metode tergantung pada kemampuan seorang guru.

Hubungan antara metode dan tujuan pendidikan bisa dikatakan sebagai hubungan sebab akibat. “Dengan kata lain jika metode pendidikan digunakan dengan baik dan tepat maka tujuan pendidikan yang telah dirumuskan besar kemungkinan dapat tercapai dengan baik”.² Artinya antara proses pembelajaran dengan metode pembelajaran itu memiliki hubungan yang erat yaitu saling mendukung satu sama lain.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam surah Al Maidah ayat 67:

¹Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.149



QS Al-Maidah ayat 67 ini memerintahkan kepada Nabi Muhammad supaya menyampaikan apa yang telah diturunkan kepadanya tanpa menghiraukan besarnya tantangan yang akan beliau hadapi. Dalam melaksanakan tablig ini, beliau menunjukkan metode langsung, baik berupa contoh maupun ajakan.³ Oleh karena itu Rasulullah Saw merupakan teladan terbesar buat umat manusia, beliau adalah seorang pendidik, seorang yang memberi petunjuk kepada manusia dengan tingkah laku beliau terlebih dahulu sebelum dengan kata-kata yang baik.

Seorang guru perlu mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar adalah kemampuan dasar guru yang paling utama dalam meraih sukses di sekolah. Untuk itu seorang guru harus mempunyai rencana mengajar yang baik, serta ketepatan dalam memilih dan menentukan metode mana yang lebih tepat dan cocok digunakan pada situasi pembelajaran.

³ Fidiaayesha.blogspot.in/2014/05/tafsir-surat-al-maidah-67-tentang.html?m=1

Dalam proses belajar mengajar bila dihubungkan dengan penguasaan materi maka kemampuan guru dalam mengajar merupakan landasan pokok. Hal ini berarti kemampuan guru dalam mengkondisikan siswa kedalam situasi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran. Efektif tidaknya suatu metode juga tergantung pada kemampuan guru memilih metode yang sesuai dengan sifat bahan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sebagaimana dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar adalah sebagai berikut:

“Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan belajar mengajar salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran”.⁴

Berdasarkan pernyataan diatas, maka seorang guru dituntut untuk dapat memilih dan menetapkan metode yang tepat sesuai dengan sifat bahan dan tujuan pembelajaran. Kunci keberhasilan pembelajaran salah satunya

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 76

adalah tergantung ketepatan guru dalam memilih strategi dan metode yang mampu menciptakan situasi pembelajaran yang dinamis sehingga memungkinkan siswa lebih termotivasi dalam situasi persaingan belajar.

Diantara metode yang dapat digunakan oleh seorang guru adalah seperti metode ceramah, eksperimen, tanya jawab, resitasi, demonstrasi dan sebagainya. Pada pembahasan ini peneliti akan menitik beratkan pada metode demonstrasi sebagai salah satu elemen dalam pembelajaran, utamanya dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang seperti yang kita ketahui bahwasanya metode adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran, sehingga dikuasai oleh anak didik dengan kata lain ilmu tentang guru mengajar dan murid belajar. Jadi dengan demikian metode dapat pula diartikan sebagai jalan atau cara untuk mencapai sesuatu.

Pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa di sekolah merupakan salah satu perantara siswa untuk mengetahui karya-karya kebudayaan Indonesia dan sebagai sarana siswa untuk terampil dan berkarya. Kegiatan praktik di sekolah hakikatnya untuk membekali siswa dengan dasar keterampilan, salah satunya adalah melalui pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Dalam pendidikan sekolah dasar terdapat mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan). Di sini siswa diberikan pengenalan tentang berbagai macam jenis-jenis kesenian dan keterampilan, hal ini perlu

diperhatikan dan dikembangkan oleh guru dengan memberikan kesempatan yang baik kepada siswa dalam menciptakan karya seni rupa sebagai pernyataan ekspresinya.

Adapun kaitannya dengan materi seni rupa ini adalah bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode atau cara yang tepat. Pada observasi awal, yang dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MI Muhammadiyah 3 Al-Fur'qan, kebanyakan siswa kesulitan dalam menyerap dan mencerna apa yang disampaikan oleh guru tentang pelajaran seni budaya dan keterampilan. Sehingga hasil kerja mereka belum maksimal terlihat dari hasil siswa dan tidak sesuai dengan harapan guru.

Oleh sebab itu untuk mengantisipasi hal seperti di atas, maka perlu suatu pemecahan yang serius dengan penanganannya. Sehingga dalam proses belajar mengajar tercipta suatu lingkungan yang kondusif, kreatif dan kritis dari siswa.

Alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan metode demonstrasi yang baik dan benar. Sebab dengan metode demonstrasi yang baik dan benar, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan

selama pelajaran berlangsung.⁵ Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan.

Diharapkan dengan metode demonstrasi ini di dalam proses belajar mengajar nantinya akan berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil kerja siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Fur'qan Banjarmasin. Maka dari itulah penulis mengadakan penelitian dengan judul **Penerapan Metode Demonstrasi Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pelajaran seni budaya dan keterampilan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

⁵ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 83

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi pada pelajaran seni budaya dan keterampilan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

1. Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Dalam penelitian ini, maksudnya yaitu praktek metode demonstrasi dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan tentang seni rupa.
2. Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan.
2. Pentingnya pelajaran seni rupa sebagai sarana penyalur bakat dan pengembangan kreativitas.

3. Penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pelajaran seni budaya dan keterampilan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi pada pelajaran seni budaya dan keterampilan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Fur'qan Banjarmasin nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa
 - a. Dapat lebih termotifasi dalam belajar
 - b. Pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan

- c. Aktivitas dan hasil belajar meningkat

2. Guru

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya dan keterampilan
- b. Acuan bagi guru bahwa setiap pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat memberikan hasil belajar seperti yang diharapkan.

3. Sekolah

- a. Membuat kebijakan dan mendorong guru-guru lain untuk difasilitasi melakukan penelitian tindakan guna mencapai hasil belajar siswa yang optimal
- b. Bahan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas II melalui metode demonstrasi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berupa Tinjauan Teoritis terdiri dari metode mengajar, pemilihan dan penentuan metode, metode demonstrasi, dan Seni Budaya dan Keterampilan di MI.

Bab III berupa metode penelitian berisi jenis pendekatan, metode penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, dan prosedur penelitian

Bab IV berupa penyajian data dan analisis berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi.

Bab V berupa penutup berisi simpulan dan saran-saran.